

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DAS Limboto merupakan salah satu sumber daya alam yang terletak di Kabupaten Gorontalo. Danau ini memiliki fungsi ekologis dan ekonomis pada wilayah dan masyarakat di sekitar. Dari segi ekologis, danau Limboto berfungsi sebagai penampung air dan air sungai yang bermuara ke danau, dapat berpengaruh pada sistem hidrologi. Dari segi ekonomis, danau Limboto berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, terutama pada sektor pertanian dan perikanan (Akuba, 2008). Namun sangat disayangkan dengan kondisi danau saat ini yang semakin kurang baik diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor dengan adanya pendangkalan atau sedimentasi yang semakin lama semakin memprihatinkan.

Luasan danau Limboto termasuk sumber daya alam terus berkurang. Menurut penelitian sekarang danau ini dapat di kategorikan sebagai danau yang kritis, proses sedimentasi penurunan populasi dan jenis ikan, penurunan kualitas air danau akibat pencemaran dan pertumbuhan eceng gondok, kerusakan hutan di DAS Limboto menyebabkan danau mengalami penurunan liras dan kedalaman dari tahun 1934 luas danau mencapai $\pm 70 \text{ km}^2$ dengan kedalaman 14 m dan sekarang luasnya kurang lebih 30 km^2 dengan kedalaman 2,5 – 4 m. (Balihristi, 2009).

Badan Riset Perikanan Tangkap DKP (2008), menyatakan bahwa terdapat 17 Desa yang berbatasan langsung dengan perairan Danau Limboto. Mayoritas penduduknya secara langsung ataupun tidak langsung sangat tergantung secara ekonomi terhadap Danau Limboto. Misalnya sebagai nelayan, pembudidaya ikan dan pedagang ikan. Menurut Sarnita (1993), perikanan budidaya dengan sistem KJA (Karamba jaring Apung) telah diperkenalkan di Danau ini sejak tahun 1980an. Hingga saat ini KJA tersebut berkembang pesat dan merupakan salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di sekitar Danau Limboto terutama di area penelitian yakni di Kecamatan Batudaa, Desa Luta.

Masyarakat yang berada di sekitar pesisir Danau Limboto sebagian besar petani dan nelayan yang sangat bergantung pada danau. Oleh karena sebagian besar Daerah Aliran Sungai (DAS) Limboto masuk ke Danau Limboto, maka menyebabkan daerah yang berada di wilayah sekitar Danau Limboto pada saat musim hujan terjadi banjir dan sawah milik para petani ikut terendam. Bukan hanya itu saja, para nelayan pun merasakan dampak meluapnya air danau sehingga para nelayan sulit melakukan aktifitas menangkap ikan, hasil tangkapan ikan dari nelayan pun semakin berkurang. Dan sebaliknya pada musim kemarau menyebabkan lahan milik warga setempat mengering yang menyebabkan tanaman mati dan gagal panen.

Penduduk di sekitar danau Limboto baik petani, nelayan skala kecil dan tradisional tentunya dikelilingi oleh berbagai resiko baik dari sisi sosial dan ekonomi, serta aset yang mereka miliki bersumber dari kondisi danau Limboto yang memprihatinkan. Ditambah lagi banyak yang mempunyai profesi sebagai nelayan dan petani dengan jumlah lebih banyak untuk Desa Iluta jumlah KK nelayan dan petani 324, Kelurahan Kayubulan jumlah KK nelayan dan petani 233, akibatnya penduduk yang bergantung pada sumber daya danau dan sekitarnya semakin kesulitan mendapatkan kesejahteraan ataupun kehidupan yang lebih baik, saat ini produksi tangkapan di danau Limboto mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan penduduknya akan kehilangan mata pencaharian.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka kiranya masyarakat sekitar Danau Limboto harus mampu mengelola penghasilan dan sumber daya/aset yang dimilikinya. Selain itu juga perbedaan karakteristik topografi dan karakteristik sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap penggunaan aset penghidupan (*livelihood asset*) Oleh sebab itu diperlukan pengkajian secara spasial tentang penggunaan aset penghidupan (*livelihood asset*) yang ada di Desa Iluta dan Kelurahan Kayubulan. Dengan demikian penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Kajian Spasial Aset Penghidupan (*Livelihood Asset*) Masyarakat**

sekitar Danau Limboto(Suatu Penelitian di Desa Iluta, Kelurahan Kayubulan)”

Penelitian ini merupakan bagian dari studi geografi, Geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala atau fenomena yang terdapat di permukaan bumi. Gejala atau fenomena Geografi dapat berupa peristiwa atau kejadian-kejadian yang mencakup aspek fisik alam (*natural*) dan budaya (*cultural*). Gejala atau fenomena tersebut berhubungan dengan tempat keberadaannya di ruang muka bumi (geospasial). Untuk memahami dan mendeskripsikan sebaran variasi aset penghidupan penduduk di sekitar danau Limboto dapat dilakukan melalui kajian data geospasial dengan menggunakan dua pendekatan keruangan yakni *spatial pattern analysis*, *spatial struktur analysis*. Dimana penekanan analisis pola spasial (*spatial pattern analysis*) yang digunakan untuk menganalisis sebaran elemen-elemen pembentuk ruang yang kemudian dikaitkan dengan upaya untuk menjawab *geographic question* atau terkenal dengan 5W dan 1H. Selanjutnya menggunakan analisis struktur spasial (*spatial struktur analysis*) yang digunakan untuk menganalisis susunan elemen-elemen pembentuk keruangan yang dikemukakan dari berbagai fenomena baik fenomena fisik maupun non fisik. Pendekatan keruangan memiliki fokus kajian untuk memahami berbagai karakteristik lokasi yang berbeda-beda yang memungkinkan terdapatnya variasi aset penghidupan dari objek penelitian.

Manusia atau masyarakat menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah penduduk nelayan dan petani yang ada di sekitar danau Limboto yang dapat mengelola setiap aset/modal dan sumber daya yang dimilikinya untuk mempertahankan hidup.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menyusutnya danau Limboto menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan kesejahteraan ataupun kehidupan yang lebih baik akibat lingkungan danau yang semakin terdegradasi. Pada akhirnya penduduk harus mampu mengelola penghasilan dan sumber daya/aset yang dimilikinya.

2. Di beberapa bagian danau terdapat gulma/eceng gondok sehingga para nelayan kesulitan untuk mendapatkan ikan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yakni bagaimana sebaran aset penghidupan (*livelihood asset*) di sekitar danau Limboto jika ditinjau dari aspek keruangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sebaran aset penghidupan (*livelihood asset*) berdasarkan kondisi topografi di sekitar danau Limboto melalui pendekatan spasial.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebaran aset penghidupan (*livelihood asset*) berdasarkan kondisi topografi di sekitar danau Limboto melalui pendekatan spasial.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu geografi.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, kajian teori dan konsep serta temuan empiris di lapangan.
3. Bagi Pemerintah
Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam hal, pengambilan kebijakan dan perencanaan pengelolaan sumberdaya danau Limboto dan sekitarnya.

